

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya membelajarkan pembelajar, sedangkan penyelenggara pembelajaran adalah merupakan salah satu tugas utama seorang guru. Berbicara tentang pembelajaran, maka tidak lepas dengan pengalaman belajar apa yang mesti diberikan kepada siswa agar memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar untuk hidup maupun untuk meningkatkan kualitas diri sehingga mampu menerapkan prinsip belajar sepanjang hayat.

Pendidikan di Indonesia masih dipandang kurang baik, yang terlihat dari adanya sebagian besar siswa yang belum mampu menggapai potensi ideal yang dimilikinya. Oleh karena itu, perlu adanya perubahan proses pembelajaran dari kebiasaan yang sudah berlangsung selama ini. Salah satu model pembelajaran yang saat ini dikembangkan dan banyak dikenalkan ke seluruh pelosok tanah air adalah model pembelajaran kooperatif seperti yang dikemukakan oleh Slavin.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu strategi yang akan dilakukan guru, yang bertujuan untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa. Belajar dalam kelompok pada umumnya saling membantu satu sama lain, kelas disusun dalam bentuk kelompok kecil yang terdiri atas 4 sampai 5 orang dalam setiap kelompoknya, dengan latar belakang yang berbeda-beda baik dalam hal kemampuan akademik maupun jenis kelaminnya.

Cooperatife learning (belajar kelompok) merupakan suatu lingkungan belajar di kelas, dimana para siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai suatu tujuan yang umum yang harus dicapai. Belajar kelompok merupakan pendekatan yang dilakukan agar siswa dapat bekerja sama secara aktif dalam menyelesaikan tugas.

Pada umumnya dalam proses pembelajaran, penerapan model pembelajaran tidak sesuai dengan konsep yang diajarkan, sehingga membuat siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS Terpadu. Untuk mencapai hasil belajar yang baik, maka guru terus menerus menyesuaikan serta mengembangkan cara pengelolaan pembelajaran dengan kaidah-kaidah atau dimensi-dimensi keaktifan belajar siswa. Guru harus mampu menciptakan kondisi yang optimal dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan-persoalan khususnya pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Kenyataan yang ada di SMP Negeri 1 Paguyaman khususnya di Kelas VIII² sebagian besar siswa hasil belajarnya belum optimal terutama pada mata pelajaran IPS Terpadu. Belum optimalnya hasil belajar siswa ini disebabkan karena sistem pembelajaran yang masih bersifat konvensional, siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran yang dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Dari data yang diperoleh peneliti berdasarkan hasil observasi awal dimana dari KKM yang ditetapkan sebesar 70 dari 28 orang siswa yang memperoleh nilai di atas dari 70 hanya 8 orang siswa atau sebesar 28,57%, sedangkan sisanya 20 orang siswa atau 71,43% memperoleh nilai

dibawah dari 70. Dengan demikian, maka perlu dicari alternatif pemecahan masalah dengan menerapkan proses pembelajaran yang lebih berorientasi pada siswa secara aktif. Pembaharuan dan perbaikan proses pembelajaran IPS Terpadu khususnya di SMP Negeri 1 Paguyaman khususnya di Kelas VIII² perlu diupayakan melalui suatu model, strategi atau metode pembelajaran yang lebih mudah seperti model belajar kelompok (pembelajaran kooperatif). Metode ini telah dikembangkan oleh para ahli dalam bidang pendidikan diantaranya ialah penelitian yang dilakukan oleh Lonnin (dalam Anwar, 2003) yang mengatakan bahwa siswa yang belajar dalam bentuk kelompok kecil ternyata dapat memperoleh pengetahuan yang lebih baik bila dibandingkan dengan siswa belajar secara tradisional.

Untuk mengatasi permasalahan ini, maka salah satu strategi belajar yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk bekerja sama dan berpikir secara analisis mempunyai rancangan penyelesaian serta mampu menyelesaikan masalah dalam kelompoknya, saling memberikan kesempatan kepada teman kelompok untuk bertukar pikiran dengan teman yang lainnya, mengajar serta diajar oleh teman sesama dan merupakan bagian yang penting dalam proses belajar yang merupakan sosialisasi yang berkesinambungan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis perlu melakukan penelitian tindakan yang diformulasikan dengan judul: **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Melalui Penerapan Model**

Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di Kelas VIII² SMP Negeri 1 Paguyaman Kabupaten Boalemo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1). Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu masih banyak yang belum memenuhi standar ketuntasan; (2). Mata pelajaran IPS Terpadu merupakan mata pelajaran hafalan yang mengakibatkan siswa merasa jenuh menerima pelajaran; (3). Pemilihan model pembelajaran yang belum tepat dan masih bersifat konvensional.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: **“Apakah Dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas VIII² SMP Negeri 1 Paguyaman?”.**

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka cara pemecahan masalah dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII² di SMP Negeri 1 Paguyaman, Kabupaten Boalemo, dengan cara guru menyajikan materi pelajaran IPS Terpadu melalui penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. Adapun langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah sebagai berikut:

1. Kelompok kooperatif (awal)

- Siswa dibagi dalam kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 orang
- Bagikan wacana atau tugas yang sesuai dengan materi yang diajarkan
- Masing-masing siswa dalam kelompok mendapatkan wacana atau tugas yang berbeda-beda dalam memahami informasi yang ada di dalamnya.

2. Kelompok ahli

- a. Masing-masing siswa yang memiliki wacana/tugas yang sama dalam setiap kelompok dibentuk dalam satu kelompok, sehingga membentuk kelompok ahli yang jumlah kelompoknya sesuai dengan jumlah wacana/tugas yang telah dipersiapkan oleh guru.
- b. Dalam kelompok ahli ditugaskan agar siswa belajar bersama untuk menjadi ahli sesuai dengan wacana/tugas yang menjadi tanggung jawab.
- c. Diberikan tugas pada semua kelompok ahli untuk memahami dan dapat menyampaikan informasi tentang hasil wacana/tugas yang telah dipahami kepada kelompok kooperatif.
- d. Apabila tugas sudah selesai dikerjakan dalam kelompok ahli masing-masing siswa kembali ke kelompok kooperatif (awal).
- e. Memberikan kesempatan secara bergiliran kepada masing-masing siswa untuk menyampaikan hasil dari tugas dikelompok ahli.
- f. Apabila kelompok sudah menyelesaikan tugasnya secara keseluruhan masing-masing kelompok melaporkan hasilnya dan guru memberikan klarifikasi.

1.5 Tujuan Penelitian

Bertolak dari latar belakang masalah serta identifikasi masalah di atas, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui apakah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII² SMP Negeri 1 Paguyaman.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa
2. Bahan informasi dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw
3. Bahan masukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.